

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan di salah Sekolah Dasar Negeri daerah Kabupaten Bandung Barat mengenai penggunaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Indikator tertinggi yang mengalami peningkatan adalah terkait kesulitan dalam pelaksanaan dalam proses belajar mengajar dengan model *Problem Based Learning* termasuk dalam kategori rendah. Hal ini berarti siswa tidak merasa kesulitan dalam mengikuti proses belajar. Sedangkan, indikator terendah peningkatannya adalah terkait pelaksanaan proses belajar mengajar dengan model *Problem Based Learning* yang berada pada kategori sedang. Hal ini berarti proses belajar mengajar dengan menggunakan *Problem Based Learning* berjalan cukup baik.
2. Mayoritas siswa kelas V SD merespons positif terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada pembelajaran IPS materi Benda Dalam Kegiatan Ekonomi. Mereka menunjukkan antusiasme terhadap pembelajaran IPS dengan *Problem Based Learning (PBL)*. Meskipun sebagian siswa menghadapi

tantangan sedang dalam berpikir kritis, hasil analisis menunjukkan bahwa *Problem Based Learning (PBL)* meningkatkan pemahaman materi, dimana mayoritas siswa merasa terbantu. Dukungan guru dalam memberikan bantuan juga sangat positif. Mayoritas siswa merasa mampu menyimpulkan materi dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, model *Problem Based Learning (PBL)* efektif meningkatkan pemahaman, penerapan, dan komunikasi materi pelajaran, serta siswa tidak merasa penjelasan guru terlalu cepat.

3. Terdapat kesulitan guru dalam proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam aspek penyiapan materi yang mendukung, pengayaan melalui berbagai media dan sumber daya pembelajaran, serta mengatasi hambatan seperti kurangnya minat siswa dan keterbatasan media pembelajaran. Meskipun demikian, penilaian terhadap siswa menunjukkan bahwa mereka memiliki kesiapan yang baik dalam berpikir kritis, berargumen, menganalisis, dan bekerjasama dalam kelompok. Guru telah mengambil tindakan konkret dengan mendorong pemikiran analisis, penerapan analisis dan pemecahan masalah, serta memberikan penilaian yang mendukung keterampilan berpikir kritis siswa. Kesimpulannya, meskipun ada tantangan dalam implementasi PBL, upaya guru dalam merangsang keterampilan berpikir kritis siswa tampak komprehensif dan mendukung perkembangan berbagai aspek dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari penelitian yang telah berlangsung mengenai penggunaan model Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V sebagai berikut:

1. Pemangku kebijakan

Untuk Peningkatan pemangku kebijakan harus mendukung Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan mengadakan atau membiayai pelatihan kepada fasilitator yaitu guru untuk mengikuti pelatihan tentang cara merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang efektif.

2. Guru

- a. Untuk Peningkatan Persiapan Materi dan Sumber Daya, Guru perlu lebih memperhatikan persiapan materi yang mendukung dalam penerapan model *Problem Based Learning*. Pengayaan melalui berbagai media dan sumber daya pembelajaran juga perlu ditingkatkan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih kaya dan menarik bagi siswa.
- b. Untuk mengembangkan Minat Siswa, Guru dapat mencari cara untuk meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran, terutama dalam konteks *Problem Based Learning*. Menciptakan koneksi antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan menunjukkan relevansinya dapat membantu meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran.
- c. Untuk memberi dukungan bagi siswa untuk menghadapi dalam pembelajaran dengan *Problem Based Learning*, Guru dapat merancang strategi khusus untuk tawaran bantuan tambahan untuk siswa yang menghadapi kesulitan lebih besar

dalam mengatasi tantangan kompleks dalam *Problem Based Learning*, seperti kurang percaya diri untuk menyampaikan atau menjawab pertanyaan dalam proses belajar mengajar.

3. Peneliti Lain

Pada penelitian ini masih banyak keterbatasan dan kekurangan, baik dalam prosedur, teori, proses maupun hasilnya. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Problem Based Learning* dan dapat mengaplikasikannya pada pokok bahasan yang berbeda.